

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Rothan and Byrareddy dalam jurnal (Choirunissa, 2020) Corona Virus merupakan penyakit utama yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. COVID-19 atau coronavirus adalah jenis penyakit baru yang muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China. Pada 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan pandemik COVID-19 karena memiliki resiko tinggi terjadinya penyakit yang sangat parah dan menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Didunia pada tanggal 26 Oktober 2021 total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 243.561.596 kasus, dengan kasus kematian sebanyak 4.947.777. Diindonesia pada 26 Oktober 2021 jumlah kasus positif terinfeksi sebanyak 4.241.090 kasus, kasus meninggal terbanyak 143.270 kasus (3,4%), jumlah kasus pasien sembuh sebanyak 4.084.831. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Timur yang terdiri dari 10 Kabupaten/Kota, tidak luput dari wabah COVID-19 pada tanggal 1 Juni 2021 kasus COVID-19 pada kota samarinda terkonfirmasi sebanyak 13.308 (1,4%) kasus (Kemenkes RI, 2021).

Dampak Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kehidupan yang menyebabkan gangguan psikologi yaitu depresi.

Sebuah studi online yang dilakukan oleh Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) mengungkapkan bahwa gejala depresi akibat pandemik Covid-19 dirasakan pada remaja.

Depresi merupakan penyakit mental yang sangat serius didunia. Menurut Kantor Statistik Nasional, sekitar 3,4 juta orang muda menderita penyakit mental, dengan depresi menjadi masalah yang paling umum. Di Kalimantan timur kota Samarinda telah dilakukan penelitian mengenai prevalensi pada depresi mendapatkan hasil sebanyak 52,7% remaja mengalami depresi tanpa adanya perbedaan tingkat depresi pada wanita atau pun laki-laki (Anggraini, 2021). Gejala depresi diakibatkan oleh pandemik COVID-19 dapat menyerang siapa saja seperti remaja.

Gejala depresi akibat virus COVID-19 bisa menyerang siapa saja, termasuk anak muda. Gejalanya pada remaja termasuk kesedihan kronis, perasaan kesepian, dan melamun dikelas. Gizi buruk, kurang tidur, sering lelah, lemah, masalah sosial, depresi dan pengambilan keputusan, dan gejala depresi yang luar biasa. Depresi juga dapat mempengaruhi perilaku dan situasi anak muda. (Desi, 2020).

Remaja merupakan masa sebelum usia 20 tahun atau pertengahan usia 20 tahun, dimana remaja dapat menjalani kehidupannya untuk menemukan identitas dirinya serta masa peralihan perubahan secara fisik dan psikologi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Choirunissa, 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang peneliti ajukan terhadap 10 responden di SMA 14 Samarinda Kelas XI MIPA. Dimana terdapat 9 Responden yang menyatakan bahwa mengalami dampak pandemik COVID-19 terhadap kesehatan jiwa remaja ,sedangkan 1 orang lainnya menyatakan bahwa tidak mengalami dampak COVID-19 terhadap kesehatan jiwa remaja.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama Pandemi COVID-19 melalui aplikasi secara online atau daring. Selama proses pembelajaran secara online, siswa kurang paham dalam menggunakan aplikasi secara online atau daring maupun materi yang diberikan sehingga membuat siswa menjadi stress dan cemas.

Hasil wawancara dari 10 Responden di SMA 14 Samarinda kelas MIPA XI yang mengatakan bahwa mengalami dampak pandemik COVID-19 terhadap kesehatan jiwa. Dari responden yang telah diteliti menyatakan pendapat nya bahwa “pandemik COVID-19 sangat menyulitkan dan meresahkan baik dari segi ekonomi maupun kesehatan, namun dalam masa pandemik COVID-19 menimbulkan sisi positif dan negatif. Dari sisi positif berupa mengurangi polusi udara karena, lebih banyak orang yang aktif di luar rumah menjadi dirumah saja, sedangkan dari sisi negatif berupa membuat orang menjadi takut tertular terhadap COVID-19”. Dari dampak pandemik COVID-19 yang dialami responden menyatakan “sulit berkonsentrasi dan memahami pembelajaran sampai tidak paham dengan apa yang telah disampaikan

pada materi yang telah diberikan ,sehingga membuat orang menjadi kurang minat dalam pembelajaran”. Responden juga menyatakan bahwa “sering merasa terbebani karena tugas yang banyak, sering merasa takut dan sedih apa bila telat mengumpulkan tugas hingga membuat siswa kehilangan kepercayaan diri dan menjadi murung. Untuk mengatasi masalah yang ada, responden melakukan kegiatan yang disukai seperti mendengarkan musik, bermain game,serta tidur. Responden juga menyatakan ada nya perubahan selama masa pandemik COVID-19 menjadi tertekan karena harus dituntut untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk dikumpulkan secara tepat waktu , dituntut harus memahani teknologi dalam menggunakan aplikasi secara online.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Ada Hubungan Dampak Pandemi COVID-19 Dengan Depresi Pada Remaja”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dampak pandemik COVID-19 terhadap Depresi para remaja.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik remaja SMA 14 Samarinda.

- b. Untuk mengidentifikasi dampak pandemik COVID-19 pada remaja SMA 14 Samarinda.
- c. Untuk mengidentifikasi depresi pada remaja SMA 14 Samarinda.
- d. Untuk menganalisis hubungan dampak pandemik COVID-19 dengan depresi pada remaja SMA 14 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

A. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi institusi serta sebagai sumber referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang memerlukan masukan untuk pengembangan penelitian maupun melakukan penelitian baru terkait variable yang sama demi kesempurnaan penelitian tersebut.

B. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan pengetahuan baru bagi perawat untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan, khususnya kesehatan pada depresi jiwa remaja.

C. Bagi Praktik Keperawatan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk memperhatikan kesehatan jiwa remaja dalam menghadapi masa pandemik COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Dapat menjadi media informasi dan bahan pembinaan untuk menjaga kesehatan jiwa dalam menghadapi masa pandemik COVID-19 sehingga terciptanya jiwa yang sehat.

b. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam menghadapi pengaruh masa pandemik COVID-19 pada kesehatan jiwa remaja.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan jiwa remaja, terutama di masa pandemik COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Choirunissa, Syamsiah, Komala (2020) tentang "ANALISIS DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesehatan mental remaja sejak dini selama masa pandemik COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survey deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Rangkasbitung yang berjumlah 864 siswa. Sampel terdiri dari 93 responden. Alat penelitian adalah SDQ (Strength and Districes Questionnaire), yaitu kuesioner berisi 25 pertanyaan untuk identifikasi awal kesehatan remaja. Menurut hasil penelitian ini, remaja dengan gangguan jiwa memiliki masalah

emosional (kategori serupa 61,29%, borderline 10,75%, abnormal 27,96%), perilaku buruk (kategori serupa 82,80%, borderline 10,75%, abnormal 6,45%) dan cloudy hyperactivity (normal grade 39,78%, borderline). Secara keseluruhan kesehatan jiwa siswa SMAN 2 Rangkasbitung normal sebesar 40,86%, ambang 31,18%, dan abnormal sebesar 27,96%.

- a. Persamaan penelitian ini menggunakan beberapa konstruk dengan analisis deskripti.
- b. Perbedaan penelitian ini alat studi ini adalah Strengths and Stresses Questionnaire (SDQ), yang mencakup 25 pertanyaan untuk deteksi dini kesehatan anak muda.

2. Penelitian yang dilakukan Abdillah, Amalia, Sulistyowati (2021) tentang "PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP STATUS DEPRESI DAN KECEMASAN SANTRI PONDOK PESANTREN MODEREN DI KABUPATEN MALANG". Desain penelitian adalah studi potong lintang dengan wawancara mendalam menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam studi ini, keadaan depresi dan kecemasan dan faktor risiko untuk keadaan depresi atau kecemasan diidentifikasi. Analisis data menggunakan chi-square untuk menilai pengaruh paparan terhadap depresi. Nilai P kurang dari 0,05 dianggap signifikan. Responden penelitian terdiri dari 30 siswa dengan rata-rata usia 16 tahun, laki-laki (14,46,6%) dan perempuan

(16,53,3%). Tingkat pendidikan responden adalah kelas X SMA (12 orang, 40%) dan XI SMA (18 orang, 60%). Sebanyak 18 siswa (60%) mengalami afek berat, 17 siswa (56%) mengalami depresi dan 23 siswa (76%) mengalami kecemasan. Kami menemukan bahwa 18 siswa memiliki prevalensi tinggi gangguan kecemasan ($p < 0,034$).

a. Kesamaan penelitian ini terletak pada variabel independen dampak COVID-19.

b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah proses menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan wawancara observasional pada penelitian sebelumnya, sedangkan ada penelitian prospektif menggunakan desain cross-sectional.

3. Penelitian yang dilakukan Hasanah, Fitri, Supardi, Livana (2020) tentang "DEPRESI PADA MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stress mahasiswa di masa pandemik COVID-19. Banyak penelitian dengan analisis dan deskripsi. Sampel penelitian terdiri dari 147 mahasiswa dan penelitian dilakukan pada bulan mei 2020 dengan mahasiswa Pharma Wacana Akper. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner BDI II. Data bersifat univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21,1% mahasiswa mengalami depresi ringan, 17% mengalami depresi ringan dan 3,4% mengalami depresi berat.

- a. Persamaan pada penelitian terdapat pada jenis penelitian kuantitatif.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini tercantum dalam rancangan, pada penelitian terdahulu menggunakan rancangan deskriptif analitik sedangkan penelitian mendatang menggunakan deskripsi korelasi.
4. Penelitian yang dilakukan Sonartra (2021) tentang “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DAN REMAJA : LITERATUR REVIEW” metode yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan meneliti data penelitian langsung dan dibublikasikan, dan dengan demikian, 7 makalah fokus pada proses inklusi dan eksklusi. Hasilnya, 7 makalah diberikan bahwa pandemik COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak dan remaja, yang mengakibatkan perawatan kesehatan mental yang buruk bagi anak-anak dan remaja. metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam pencarian “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DAN REMAJA : LITERATUR REVIEW”. Dalam (Sonartra, 2021) terdiri dari tujuh artikel menarik dari artikel penelitian langsung dan publikasi. Kriteria inklusi dan eksklusi. Hasilnya, tujuh makalah diberikan bahwa pandemik COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental anak-anak dan remaja, yang mengakibatkan perawatan kesehatan mental yang buruk bagi anak-anak dan remaja.

- a. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel independen dampak pandemik COVID-19.
- b.** Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode dalam bentuk literature review dimana pencariannya menggunakan *science direct* dan *pubmed* dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sedangkan pada penelitian mendatang menggunakan metode dalam bentuk langsung ke responden.